



Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Games Turnaments* (TGT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Statistika

Cut Sari

^{1,2} Universitas Almuslim, Bireuen, Aceh

E-mail: cutsariicut@gmail.com

Abstract

The aim of this research is to determine the increase in learning outcomes of teacher activities and student responses with the TGT type cooperative learning model on statistics material. This research uses a qualitative approach with this type of research being classroom action research. The data in the research was obtained through learning outcome data, teacher and student activity data and student response data. Data collection techniques are tests, observations and interviews. Based on the research results, it was found that there was an increase in student learning outcomes through the TGT learning model in statistics material for class VI students which was classified as good. This can be seen from cycle I which obtained a percentage of 67% and incomplete results of 33% and in cycle II the percentage of completeness was 90% and incomplete results were 10%, an increase of 23%. The activities of teachers and students through the TGT learning model in statistics material increased, with teacher activities in cycle I getting a percentage of 79.16%, while student activities scored a percentage of 77.9%. Furthermore, observing teacher activities in cycle II obtained a percentage of 93.33%, while student activities obtained a score with a percentage of 93.75%. Student responses to student learning outcomes through the TGT learning model on statistics material overall show that students like the learning process on other materials using the TGT learning model.

Keywords: Learning outcomes; Team Games Tournament (TGT); statistics.

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar aktivitas guru dan serta respon siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada materi statistika. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Data dalam penelitian diperoleh melalui data hasil belajar, data aktivitas guru dan siswa dan data respon siswa. Teknik pengumpulan data yaitu tes, observasi dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa Terjadi peningkatan hasil belajar siswa melalui model Model pembelajaran TGT pada materi statistika siswa kelas VI tergolong dalam kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari siklus I memperoleh persentase sebesar 67% dan yang tidak tuntas sebesar 33% dan pada siklus II persentase ketuntasan sebesar 90% dan hasil yang tidak tuntas sebesar 10 % peningkatan terjadi sebesar 23%. Aktivitas guru dan siswa melalui model pembelajaran TGT pada materi statistika mengalami peningkatan pada aktivitas guru siklus I memperoleh persentase 79,16% sedangkan aktivitas siswa memperoleh skor dengan persentase 77,9%. Selanjutnya pada observasi aktivitas guru pada siklus II memperoleh persentase 93,33% sedangkan aktivitas siswa memperoleh skor dengan persentase 93,75%. Respon siswa terhadap hasil belajar siswa melalui model pembelajaran TGT pada materi statistika secara keseluruhan bahwa siswa menyukai proses pembelajaran pada materi-materi lain dengan menggunakan model pembelajaran TGT.

Kata kunci: Hasil belajar; Team Games Tournament (TGT); statistika.

I. PENDAHULUAN

Guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik. Guru sekarang juga diharapkan dapat mengikuti perkembangan teknologi dan zaman, supaya tidak ketinggalan dari profesi yang lain, Banyak hal yang harus dibenahi untuk pengembangan profesi guru, salah satunya mengikuti kemajuan dari segi teknologi informasi. Masih banyak guru mempertahankan pembelajaran gaya lama yaitu mengajar apa adanya tidak berusaha mendesain pembelajaran lebih menarik supaya siswa termotivasi untuk belajar. Kebanyakan siswa tidak senang kesekolah, siswa yang sudah di sekolah sekalipun memberikan reaksi tidak menyenangkan ketika jam pelajaran dimulai, hal ini dapat dilihat dari sikap mereka bosan untuk belajar yaitu kelas ribut sulit untuk dikendalikan. Hal ini menyebabkan siswa yang lain jenuh dan bosan. Kalaupun ada kelas yang hening dan terkontrol itu karena mereka takut kepada guru, bukan karena kesadaran, kemauan atau motivasi dari siswa itu sendiri untuk belajar.

Pada tingkat Sekolah Dasar siswa masih membutuhkan pembelajaran yang mampu membawa siswa terlibat langsung dalam pemerolehan ilmu maka guru harus mampu mendesain pembelajaran matematika yang inovatif, dengan menjadikan siswa sebagai subjek belajar. Siswa akan memiliki kemampuan penalaran, komunikasi, koneksi dan mampu memecahkan masalah. Guru perlu memahami bahwa kemampuan siswa berbeda-beda, dan tidak semua siswa menyenangi mata pelajaran matematika. Seorang guru perlu mengembangkan strategi pembelajaran matematika yang menyenangkan dan dapat merangsang siswa untuk berpikir kritis dan kreatif. Guru juga harus memilih berbagai pendekatan, strategi, model dan metode pembelajaran yang cocok digunakan di dalam kelas.

Sebagian siswa beranggapan bahwa Matematika itu pelajaran yang sulit, utamanya dalam materi Statistika. Pada kenyataannya guru hanya memberikan penjelasan singkat dan kurang memanfaatkan metode dan model pembelajaran yang inovatif. Pembelajaran Pada tingkat sekolah dasar siswa masih membutuhkan pembelajaran yang mampu membawa siswa terlibat langsung dalam pemerolehan ilmu maka guru harus mampu mendesain pembelajaran matematika yang inovatif, dengan menjadikan siswa sebagai subjek belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan di SD Negeri 18 Peusangan di temukan masalah-masalah yang berkaitan dengan pembelajaran. Peneliti menemukan beberapa siswa yang bermasalah, ada beberapa siswa yang kurang antusias pada pembelajaran, siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal dan hasil belajar yang di dapatkan siswa kurang memuaskan. Ini di tunjukkan dari nilai hasil ulangan dan ujian harian siswa sebelumnya masih sangat rendah dalam ulangan matematika pada materi statistika. Sehingga siswa kurang mengerti apa yang di jelaskan guru dan suka membuat kegaduhan di dalam kelas. Ini disebabkan kurangnya motivasi, respon dan kesiapan belajar siswa dalam pembelajaran Matematika di kelas VI pada pembelajaran statistika. Sehingga kurangnya semangat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran secara langsung.

Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar dan pemahaman siswa dalam penelitian ini adalah dengan penerapan model pembelajaran TGT melalui permainan berkelompok. Model pembelajaran TGT adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang menekankan adanya kerjasama antar anggota kelompok untuk mencapai tujuan belajar. Pada tipe ini terdapat beberapa tahap yang harus dilalui selama proses pembelajaran. Tahap awal, siswa belajar dalam suatu kelompok dan diberikan suatu materi yang dirancang sebelumnya oleh guru. Setelah itu siswa bersaing dalam turnamen untuk mendapatkan penghargaan kelompok. Selain itu terdapat kompetisi antar kelompok yang dikemas dalam suatu permainan agar pembelajaran tidak membosankan.

Pembelajaran kooperatif tipe TGT juga membuat siswa aktif mencari penyelesaian masalah dan mengkomunikasikan pengetahuan yang di miliknya kepada orang lain, sehingga masing-masing siswa lebih menguasai materi. Dalam pembelajaran tipe TGT, guru berkeliling untuk membimbing siswa saat belajar kelompok. Hal ini memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan guru. Dengan mendekati siswa, diharapkan tidak ada ketakutan bagi siswa untuk bertanya kepada guru. Sebagaimana dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2022) yang menyatakan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang memperoleh model pembelajaran TGT lebih baik daripada yang mendapat pembelajaran biasa. Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar, aktivitas guru dan serta respon siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada materi statistika.

II. KAJIAN LITERATURE

Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar yang diteliti dalam penelitian ini ialah hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotorik. Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada aspek ini ialah melalui tes.

Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT

Pengertian model pembelajaran kooperatif tipe TGT adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan dan melibatkan aktivitas seluruh peserta didik tanpa adanya perbedaan status. Aktivitas belajar peserta didik dengan menggunakan model TGT memungkinkan peserta didik dapat belajar

dengan rileks dan menumbuhkan rasa tanggung jawab, kerjasama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar peserta didik dalam kelompok, (Sari, 2022).

Pembelajaran tipe TGT adalah salah satu metode pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan dan *reinforcement* (B. Aly, 2022).

III. METODE PENELITIAN

Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau apa adanya (*naturalistik*), tidak diubah dalam bentuk simbol-simbol atau bilangan dengan maksud untuk menemukan kebenaran dibalik data yang objektif.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dalam bahasa Inggris PTK disebut *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sangat cocok untuk penelitian ini, karena penelitian lebih difokuskan pada masalah- masalah yang terjadi di dalam kelas atau pada hasil belajar siswa. Penelitian Tindakan Kelas berasal dari tiga kata yaitu Penelitian, Tindakan dan Kelas.

Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang dapat menggambarkan keberhasilan dan ketidak berhasilan penelitian.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Nilai siswa berupa pemberian tes pada setiap akhir siklus. Tes berupa pemberian soal.
- b. Pernyataan verbal siswa dan guru yang diperoleh dari hasil wawancara sehubungan dengan proses pembelajaran dan pemahaman terhadap materi.
- c. Hasil observasi yang dilakukan melalui pengamatan oleh dua orang pengamat terhadap aktivitas guru dan siswa ketika pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang disediakan oleh peneliti.
- d. Catatan lapangan adalah berupa catatan tertulis tentang hasil yang ditemukan selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung.

Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas VI SD yang terdiri dari 21 siswa dengan 14 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan yang diberikan tindakan dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe TGT untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Median, Modus dan Mean. Dari 21 siswa tersebut dipilih 3 orang siswa untuk diwawancarai dengan kriteria 1 siswa yang mempunyai kemampuan rendah, 1 siswa berkemampuan sedang dan 1 siswa berkemampuan tinggi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik tes, wawancara, observasi dan catatan lapangan.

1. Tes, digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Persyaratan pokok bagi tes adalah validitas dan reabilitas. Jenis tes yang digunakan sebagai alat pengukur dalam penelitian ini adalah tes tertulis, yaitu berupa sejumlah pertanyaan yang diajukan secara tertulis tentang aspek-aspek yang ingin diketahui keadaannya dari jawaban yang diberikan secara tertulis.
2. Wawancara, merupakan teknik memperoleh informasi secara langsung melalui keterangan-keterangan kepada pihak pertama yang dipandang dapat memberikan keterangan atau jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan.
3. Observasi, upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan atau tanpa alat bantuan. Observasi dalam penelitian ini dilakukan terhadap aktivitas peneliti dan siswa. Observasi untuk peneliti dilakukan oleh seorang guru dan teman sejawat dari si peneliti.
4. Catatan lapangan, catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka menyimpulkan data refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan dengan subjek penelitian kelas VI yang berjumlah 21 orang siswa penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan menyajikan materi statistika melalui penerapan model pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT). Hasil tes hasil belajar siswa setelah melakukan proses belajar mengajar dengan menerapkan model *Team Games Tournament* (TGT) dalam menjawab soal akhir siklus I dapat dilihat pada Gambar 1 tentang hasil tes hasil belajar siswa.



Gambar 1. Ketuntasan Secara Klasikal Siklus I

Berdasarkan Gambar 1 di atas terlihat bahwa dari 21 jumlah siswa yang tuntas hanya 14 siswa dengan persentase ketercapaian 67% dan siswa tidak tuntas sebanyak 7 siswa dengan persentase 33%. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada siklus I tidak tercapai standar ketuntasan dalam belajar karena ada lebih dari setengah dari keseluruhan siswa yang tidak tuntas secara klasikal kelas VI belum dikatakan tuntas dalam belajarnya. Hasil tes hasil belajar siswa kelas VI SD setelah melakukan proses belajar mengajar dengan menerapkan model *Team Games Tournament* (TGT) dalam menjawab soal akhir siklus II dapat dilihat pada Gambar 2 tentang hasil tes hasil belajar siswa sebagai berikut.



Gambar 2. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II.

Berdasarkan Gambar 2 di atas terlihat bahwa dari 21 jumlah siswa yang tuntas hanya 19 siswa dengan persentase ketercapaian 90% dan siswa tidak tuntas sebanyak 2 siswa dengan persentase 10%. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada siklus II sudah tercapai standar ketuntasan dalam belajar karena ada lebih dari setengah dari keseluruhan siswa yang tuntas secara klasikal kelas VI sudah dikatakan tuntas dalam belajarnya.

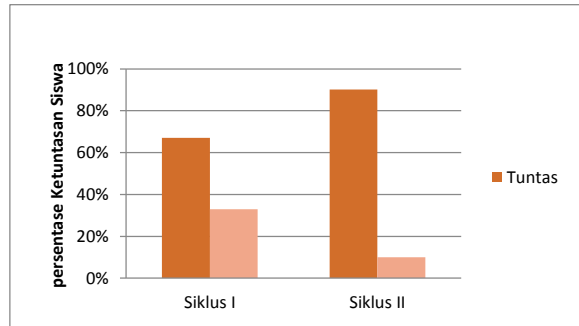
Berdasarkan hasil pengamatan (observasi) yang dilakukan oleh dua orang pengamat pada pelaksanaan tindakan serta hasil tes yang diperoleh siswa pada tes akhir siklus II, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan sudah berhasil. Hasil observasi dua guru pengamat terhadap kegiatan guru dan siswa menunjukkan bahwa pembelajaran berlangsung dengan cukup baik. Adapun dapat di ambil tindakan refleksi sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil tes akhir siklus II diketahui bahwa terdapat 19 siswa dari 21 siswa yang mendapatkan nilai ≥ 70 . Hal ini diketahui dari hasil tes siklus II, dimana siswa yang tuntas sudah mencapai 90%.
2. Aktivitas guru pada siklus II dengan persentase sebesar 93,33%. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus II termasuk dalam kategori sangat baik dengan persentase sebesar 93,75%.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT) pada materi statistika sudah berlangsung dengan baik dan sudah memenuhi kriteria ketuntasan dari segi proses maupun hasil. Penelitian tindakan kelas ini sudah berhasil, maka peneliti sudah selesai dalam melakukan penelitian, sehingga tidak perlu mengadakan penelitian ke siklus berikutnya.

Pada siklus I dan Siklus II mengalami peningkatan baik dari segi proses maupun dari segi hasil. Dari segi proses dapat dilihat pada meningkatnya hasil observasi guru dan siswa dari siklus I ke Siklus II, sedangkan dari segi hasil dapat dilihat dari meningkatnya hasil belajar siswa dibuktikan berdasarkan hasil tes

akhir siklus I ke tes akhir siklus II yang mengalami peningkatan. Data hasil tes pada siklus I dan siklus II diperoleh berdasarkan tes tertulis siswa yang berbentuk soal 10 soal essay. Pelaksanaan tes pada penelitian ini dilakukan sebanyak 2 kali yaitu tes pada akhir siklus I dan tes akhir siklus II. Persentase hasil belajar siswa dari tes akhir siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 23%. Dilihat dari persentase daya serap siswa yang meningkat dari 67% menjadi 90%. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *Team Games Tournament* (TGT) telah berhasil dalam belajarnya. Hasil hasil belajar siswa selama 2 siklus secara ringkas dapat di lihat pada Gambar 3.



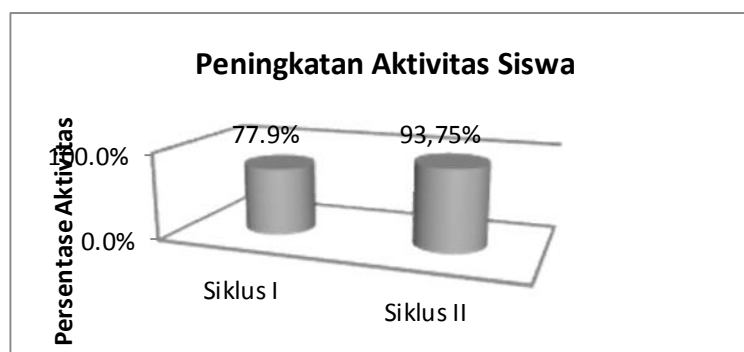
Gambar 3. Persentase Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Tiap Siklus.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh dua orang pengamat ketika berlangsungnya pembelajaran, aktivitas guru sudah termasuk dalam kategori sangat baik. Hasil aktivitas guru pada Siklus I memperoleh persentase sebesar 79,16%, meningkat ke Siklus II sebesar 93,33%, dengan mengalami peningkatan sebanyak 14,17%. Secara ringkas aktivitas guru selama penelitian dilaksanakan (siklus I dan II) dapat di lihat pada Gambar 4.4 berikut ini.



Gambar 4. Peningkatan Aktivitas Guru pada Tiap Siklus

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh dua orang pengamat ketika berlangsungnya pembelajaran, aktivitas siswa sudah termasuk dalam kategori sangat baik. Hasil aktivitas siswa pada Siklus I memperoleh persentase sebesar 77,9%, meningkat ke Siklus II sebesar 93,75%, dengan mengalami peningkatan sebanyak 15,85%. Secara ringkas aktivitas siswa selama penelitian dilaksanakan (siklus I dan II) dapat di lihat pada Gambar 5 berikut ini.



Gambar 5. Peningkatan Aktivitas Siswa pada Tiap Siklus

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, aktivitas guru dan siswa serta respon siswa pada materi statistika melalui model pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT) di kelas VI SD Negeri 18 Peusangan. Kegiatan mengajar dilakukan selama 2 siklus dengan 2 kali pertemuan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas VI SD Negeri 18 Peusangan, dapat diketahui bahwa melalui penerapan model pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT) pada materi statistika dapat meningkatkan hasil belajar siswa, aktivitas guru dan siswa, serta respon siswa. Hal ini dapat dilihat dari segi proses dan hasil yang diperoleh tiap siklus. Pada siklus I pembelajaran belum memenuhi kriteria yang telah ditetapkan, baik dari segi proses maupun dari segi hasil. Oleh karena itu, peneliti melanjutkan ke siklus II dengan memperbaiki kelemahan dan kekurangan yang ada pada siklus I. Sehingga pada pembelajaran siklus II sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan baik dari segi hasil maupun dari segi hasil.

Dari hasil tes hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh persentase ketuntasan belajar hanya 67% siswa yang mendapat skor $\geq 70\%$ atau 14 siswa yang tuntas dari 21 siswa. Pada siklus I, masih terdapat sebagian besar siswa yang bingung dengan proses pembelajaran TGT dan juga siswa terlihat kurang dalam menguasai materi pelajaran sehingga belum mampu menyelesaikan soal yang diberikan. Hal ini disebabkan oleh penyampaian materi oleh guru yang kurang dimengerti. Kemudian pada siklus II menunjukkan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa lebih meningkat menjadi 90% yang mendapat skor $\geq 70\%$ dengan mengalami peningkatan sebesar 23% atau 19 siswa yang tuntas dari 21 siswa. Pada siklus II, menunjukkan bahwa peneliti sudah berhasil mengatasi kelemahan dan kekurangan yang terjadi pada siklus I, sehingga hasil tes hasil belajar siswa pada siklus II meningkat secara optimal. Perbaikan yang dilakukan diantaranya yaitu guru sudah dapat menguasai ruang kelas dengan baik, materi yang disampaikan sudah maksimal dan siswa sudah terlihat aktif dikelas. Siswa juga terlihat sudah mulai menguasai materi pelajaran dengan baik dan mampu menyelesaikan soal pada materi statistika. dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh dua orang pengamat terhadap aktivitas guru dan siswa pada siklus I belum memenuhi kriteria ketuntasan. pada observasi aktivitas guru pada siklus I memperoleh persentase 79,16% sedangkan aktivitas siswa siklus I memperoleh persentase 77,9%. Selanjutnya dari hasil yang didapatkan pada siklus II sudah memenuhi kriteria ketuntasan dalam kategori sangat baik. Dilihat dari hasil yang didapatkan pada observasi aktivitas gurupada siklus II memperoleh persentase 93,33% sedangkan aktivitas siswa memperoleh persentase 93,75%. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dan siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan.

Penelitian ini selain untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dan aktivitas guru dan siswa, juga untuk melihat bagaimana respon siswa terhadap model pembelajaran TGT. Berdasarkan hasil analisis data angket respon yang diisi oleh 21 siswa diperoleh hasil bahwa terdapat 81% siswa sangat setuju terhadap penerapan model pembelajaran TGT. Model TGT yang diterapkan pada materi statistika memiliki beberapa kelebihan diantaranya yaitu dapat membantu siswa lebih aktif dan menyenangkan dalam pembelajaran. Dapat membuat siswa lebih mudah dalam memahami materi pelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana dalam Hamdani (2019) yaitu bahwa kelebihan model TGT adalah dapat proses belajar mengajar berlangsung dengan keaktifan dari siswa dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hamdani (2019) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Team Games Tournamen* (TGT) pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas 5 untuk Peningkatan Keterampilan Kolaborasi”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Dari hasil penelitin ini dibuktikan adanya peningkatan dengan data pada pra siklus nilai rata-rata keterampilan kolaboasi dari 61,81 meningkat pada siklus 1 nilai rata-rata menjadi 67,27 dan lebih meningkat lagi pada siklus 2 nilai rata-rata menjadi 83,18. Dengan demikian hasil tersebut menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran (TGT) didalam proses pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan kolaboasi dan hasil belajar siswa.

Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Jannah (2022) yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) Berbantuan *Ice Breaking* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas III SDN No. 113 Inpres Laikang setelah diterapkan model pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) berbantuan Ice Breaking dengan hasil pretest diperoleh nilai rata-rata 42,13 dan pada saat posttest diperoleh nilai rata-rata 74,63 berada pada kategori tinggi serta diperoleh respon siswa dengan nilai rata-rata 81,25. sedangkan analisis statistik inferensial menggunakan rumus uji t, diperoleh nilai signifikansi yang dihasilkan adalah $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut dapat membuktikan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hasil penelitian tersebut ada pengaruh

penerapan model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) berbantuan Ice Breaking terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III SDN No.113 Inpres Laikang. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang diajarkan dengan menggunakan mode pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) memiliki hasil belajar yang lebih baik daripada siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional.

Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Mustika (2020) yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) Dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Fisika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan skor rata-rata tes hasil belajar siswa dari 73,61 menjadi 80,6 dan ketuntasan klasikal dari 69,44% dengan kategori belum tuntas menjadi ketuntasan klasikal 100%, terjadi peningkatan skor rata-rata aktivitas belajar siswa yaitu dari 64,00 (cukup aktif) menjadi 84,05 (sangat aktif), dan respons siswa terhadap implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TGT sebesar 57,60 (sangat positif). Tahapan-tahapan dalam pembelajaran kooperatif tipe TGT. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TGT layak diterapkan dalam pembelajaran karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian, dari hasil penelitian siklus I dan siklus II terlihat sangat jelas bahwa hasil penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi statistika.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan data dan hasil pembahasan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SD Negeri 18 Peusangan dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa melalui model Model pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT) pada materi statistika siswa kelas VI tergolong dalam kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari siklus I memperoleh persentase sebesar 67% dan yang tidak tuntas sebesar 33% dan pada siklus II persentase ketuntasan sebesar 90% dan hasil yang tidak tuntas sebesar 10 % peningkatan terjadi sebesar 23%. Aktivitas guru dan siswa melalui model pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT) pada materi statistika dapat dikatakan berjalan dengan lancar. Ini terlihat dari hasil observasi siklus I dan II mengalami peningkatan pada aktivitas guru siklus I memperoleh persentase 79,16% sedangkan aktivitas siswa memperoleh skor dengan persentase 77,9%. Selanjutnya dari hasil yang didapatkan pada observasi aktivitas guru pada siklus II memperoleh persentase 93,33% sedangkan aktivitas siswa memperoleh skor dengan persentase 93,75%. Respon siswa terhadap hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT) pada materi statistika. Peningkatan respons siswa dapat dilihat dari hasil angket dimana 81% siswa menyatakan sangat setuju terhadap penerapan model pembelajaran TGT, sedangkan siswa yang menyatakan setuju sebesar 14%. Siswa yang menyatakan kurang setuju sebesar 4% dan siswa yang menjawab tidak setuju terhadap model pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT) hanya 1%. Maka secara keseluruhan bahwa siswa menyukai proses pembelajaran pada materi-materi lain dengan menggunakan model pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT).

VI. DAFTAR RUJUKAN

- Afifah, Nur. 2011. *Penerapan Model Pembelajaran Model Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Diklat Menggunakan Peralatan Kantor Kelas XI SMK Prayatna Medan*. Medan : Skripsi Unimed
- Amir, A. (2019). *Kemampuan Penalaran dan Komunikasi dalam Pembelajaran. Matematika*. Logaritma, Vol. II, No.01
- Arikunto, S., 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi 6. Jakarta : Rineka Cipta.
- B. Aly. M. I, Kamoro. N. 2022. Penerapan Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI Mia SMA Negeri 4 Pulau Morotai Kecamatan Morotai Utara. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Agustus 2022, 8 (13), 544-551. DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.6994771>. p-ISSN: 2622-8327 e-ISSN: 2089-5364
- Fatimah. 2009. *Fun Math Matematika Asyik Dengan Metode Pemodelan*. Penerbit DAR Mizan. Bandung
- Hamdani, M.S., Mawardi, Wardani, K.W. 2019. Penerapan Model Pembelajaran Team Games Tournamen (TGT) pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas 5 untuk Peningkatan Keterampilan Kolaborasi. FKIP Universitas Kristen Satya Wacana Salaiga. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. Volume 3, Number 4 Tahun 2019, pp. 440-447. P-ISSN: 2579-3276 E-ISSN: 2549-6174 Open Access: [ttps://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISD/index](https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISD/index)
- Jannah, M., Husniati, A., Sirajuddin. 2022. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) Berbantuan Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah

- Dasar. *JUDIKDAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*. DOI : <https://doi.org/10.51574/judikdas.v1i2.172> . Volume 1 No. 2 (2022) pp 89-98. e-ISSN 2809-4085. p-ISSN 2809-8749
- Kiranawati. 2007. “*Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT)*” (online), <http://gurupkn.wordpress.com/2007/11/13/metodeteamgames-tournament-tgt/>, (diakses tanggal 12 Januari 2022jam 21.15 WIB).
- Maidiyah. E & Usman. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Darussalam: Universitas. Syah Kuala.
- Offirston, Topic. 2014. *Aktivitas Pembelajaran Matematika Melalui Inkuiri Berbantuan Software Cinderella*. Jogjakarta: Deppublish
- Rusman. (2014). *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rusyanti, Hetti. 2014. Pengertian Pembelajaran Matematika. <http://www.kajianteorit.com/2014/02/pengertian-pembelajaranmatematika.html> diakses pada tanggal 30 Januari 2022
- Sari, N.P., Della, S., Agustina, F. 2022. Pengaruh Model Pembelajaran *Teams Group Tournament (TGT)* Dengan Menggunakan Media Teka-Teki Silang (TTS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Batam. *Bio-Lectura: Jurnal Pendidikan Biologi*, Vol 9, No 1, April 2022
- Susilowati, Dwi. 2018. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran*. Edunomika – Vol. 02, No. 01 (Pebruari 2018)
- Warsono, dan Hariyanto. 2013. *Pembelajaran Aktif: Teori dan Asesmen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya